

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dalam kasus perburuan paus yang dilakukan oleh Jepang menjadikan salah satu NGO internasional turut andil dalam menangani kasus ini yaitu Greenpeace. Selain berfokus pada isu lingkungan, Greenpeace juga memperhatikan terkait isu perburuan paus yang sudah berlansung yang dilakukan oleh manusia sejak 2200 tahun sebelum masehi. Dalam sejarahnya, perburuan paus ini identik dengan aktifitas memakan daging ikan paus dan juga sebagai bentuk ritual dan perayaan dalam rangka menghormati leluhur mereka yang sudah tiada.

Penelitian ini terdiri dari dua kerangka konsep. Pertama, berdasarkan Role of Society yang terdiri dari strategi persuasif, strategi kolaboratif, strategi konfrontasional. Strategi persuasif ini mengarah pada bagaimana melibatkan pihak berwenang dalam upaya menyelesaikan masalah, biasanya melalui pengumpulan data, informasi, dan juga petisi. Strategi kolaboratif ini mengatakan bahwa dengan adanya pertemuan dengan pihak yang berwenang dalam upaya melakukan lobi kepada pemerintah, departemen, dan juga termasuk badan pembuat keputusan. Strategi konfrontasional ini lebih mengacu bagaimana upaya untuk memberikan suara dan mempengaruhi kebijakan melalui demonstrasi.

Kedua, kerangka konsep berdasarkan Shaming. Shaming ini terdiri dari Soft Shaming dan juga Hard Shaming. Soft Shaming ini merupakan bentuk dari cara mempengaruhi kepatuhan terhadap norma yang berlaku tanpa melibatkan kekerasan. Biasanya berupa kritikan terhadap institusi internasional, catatan diplomasi, dialog, dan juga termasuk artikel media. Hard Shaming merupakan bentuk dari cara mempengaruhi kepatuhan terhadap norma atau aturan yang berlaku dengan cara lebih radikal dan

melibatkan kekerasan. Biasanya berupa pencegatakn secara langsung, protes terhadap komunitas, aksi massa hingga melakukan penyerangan.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi yang dilakukan oleh Greenpeace dalam kampanye anti perburuan paus yang dilakukan oleh Jepang setelah keluar dari IWC. Dikarenakan data data yang didapatkan mengenai strategi yang dilakukan oleh Greenpeace dalam upaya kampanye anti perburuan paus yang masih minim. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menggali data data yang lebih dalam lagi terkait upaya yang dilakukan oleh Greenpeace terhadap aksi perburuan paus, sehingga dapat menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik dan dapat menjadi acuan terhadap bidang keilmiahan.

